

ASLI

JUR. EK. PEMBANGUNAN 22-1-2024
FAKULTAS EKONOMI UNSRI

**ANALISIS KETERKAITAN INDUSTRI PENGOLAHAN
DI PULAU SUMATERA**



Skripsi Oleh

DIA DEPA TIARA

01021282025053

EKONOMI PEMBANGUNAN

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Meraih Gelar Sarjana Ekonomi

KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET DAN TEKNOLOGI

UNIVERSITAS SRIWIJAYA

FAKULTAS EKONOMI

2024

**LEMBAR PERSETUJUAN UJIAN KOMPREHENSIF
ANALISIS KETERKAITAN INDUSTRI PENGOLAHAN
DI PULAU SUMATERA**

Disusun oleh :

Nama : Dia Depa Tiara

NIM : 01021282025053

Fakultas : Ekonomi

Jurusan : Ekonomi Pembangunan

Konsentrasi : Ekonomi Industri

Telah disetujui untuk digunakan dalam ujian komprehensif.

TANGGAL PERSETUJUAN

DOSEN PEMBIMBING



Tanggal: 4 Januari 2024

Prof. Dr. Bernadette Robiani, M.Sc

NIP. 196402161989032001

**LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI
ANALISIS KETERKAITAN INDUSTRI PENGOLAHAN DI PULAU
SUMATERA**

Disusun oleh

Nama : Dia Depa Tiara
NIM : 01021282025053
Fakultas : Ekonomi
Jurusan : Ekonomi Pembangunan
Bidang Kajian/Konsentrasi : Ekonomi Industri

Telah diuji dalam ujian komprehensif pada tanggal 09 Januari 2024 dan telah memenuhi syarat untuk diterima.

Panitia Ujian Komprehensif
Indralaya, 15 Januari 2024

Ketua



Prof. Dr. Bernadette Robiani, M.Sc

NIP. 196402161989032001

Anggota



Deassy Apriani, S.E., M.Si

NIDN. 0009049108

Mengetahui

Ketua Jurusan Ekonomi Pembangunan

ASLI
JUR. EK. PEMBANGUNAN 11-1-2024
FAKULTAS EKONOMI UNSRI



Dr. Mukhlis, S.E., M.Si

NIP. 197304062010121001

SURAT PERNYATAAN INTEGRITAS KARYA ILMIAH

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Mahasiswa : Dia Depa Tiara
NIM : 01021282025053
Fakultas : Ekonomi
Jurusan : Ekonomi Pembangunan
Bidang Kajian : Ekonomi Industri

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul:

Analisis Keterkaitan Industri Pengolahan di Pulau Sumatera.

Pembimbing : Prof. Dr. Bernadette Robiani, M.Sc

Tanggal Ujian : 09 Januari 2024

Adalah benar hasil karya saya sendiri, dalam skripsi tidak ada kutipan hasil karya orang lain yang tidak disebutkan sumbernya.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan apabila pernyataan saya ini tidak benar dikemudian hari, saya bersedia dicabut predikat kelulusan dan gelar kesarjanaan.

Indralaya, 15 Januari 2024

Pembuat Pernyataan



Dia Depa Tiara

NIM. 01021282025053

ASLI
JUR. EK. PEMBANGUNAN 22-1-2024
FAKULTAS EKONOMI UNSRI

KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Allah SWT atas rahmat dan karunia-Nya sehingga saya dapat menyelesaikan penelitian skripsi ini yang berjudul Analisis Keterkaitan Industri Pengolahan di Pulau Sumatera dengan menggunakan Tabel Interregional Input-Output 52 Industri Pada 34 Provinsi di Indonesia Tahun 2016 dengan model input-output. Skripsi ini untuk memenuhi salah satu syarat kelulusan dalam meraih gelar Sarjana Ekonomi program Strata Satu Fakultas Ekonomi Universitas Sriwijaya.

Skripsi ini membahas mengenai Keterkaitan Industri Pengolahan dan Sektor Kunci Pada Industri Pengolahan di Pulau Sumatera, dalam penelitian ini data diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) dengan menggunakan Tabel Interregional Input-Output dengan model input-output.

Indralaya, 15 Januari 2024

Penulis,



Dia Depa Tiara

NIM. 01021282025053

UCAPAN TERIMA KASIH

Selama penulisan dan penyusunan skripsi ini, penulis tidak terlepas dari berbagai kendala yang dapat diselesaikan berkat bantuan, bimbingan dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis ingin menyampaikan rasa terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Allah SWT karena berkat Rahmat, Hidayah dan Karunia-Nya sehingga skripsi ini dapat selesai dan penulis memperoleh gelar pendidikan Strata Satu (S1) Ekonomi.
2. Kedua orang tua saya, Ayah (Supani Darwah) dan Ibu (Destiana, S.E) yang telah memberikan kasih sayang penuh dengan anaknya, dukungan maksimal baik moril maupun materi, serta do'a yang dipanjatkan selama perkuliahan dan proses penyusunan skripsi ini.
3. Adik tercintaku Chairunnisa Depa Kartika yang telah membantu saya selama proses perkuliahan serta menjadi penyemangat selama saya menduduki masa perkuliahan dan menyelesaikan skripsi ini.
4. Bapak Prof. Dr. Taufiq Marwa, S.E., M.Si selaku Rektor Universitas Sriwijaya.
5. Bapak Prof. Dr. Mohamad Adam, S.E., M.E selaku Dekan Universitas Sriwijaya
6. Bapak Dr. Mukhlis, S.E., M.Si selaku Ketua Jurusan S1 Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi Universitas Sriwijaya.
7. Bapak Dr. Sukanto, S.E., M.Si sekretaris jurusan ekonomi pembangunan Fakultas Ekonomi Universitas Sriwijaya.
8. Bapak Drs. Harunurrasyid, M.Com selaku dosen pembimbing akademik saya yang sudah memberikan arahan dan bimbingan selama perkuliahan.
9. Ibu Prof. Dr. Bernadette Robiani, M.Sc selaku dosen pembimbing skripsi yang telah memberikan ilmu, pengalaman, waktu, bimbingan dan arahan serta tenaga untuk membimbing dan memberikan saran yang bermanfaat dalam menyelesaikan skripsi ini.

10. Ibu Deassy Apriani, S.E., M.Si selaku dosen penguji yang telah memberikan ilmu, saran dan arahan dalam perbaikan skripsi saya.
11. Seluruh Bapak/Ibu dosen beserta staff dan karyawan di Fakultas Ekonomi Universitas Sriwijaya yang telah memberikan Ilmu pengetahuan dan bimbingan selama perkuliahan di Fakultas Ekonomi Universitas Sriwijaya.
12. Tim BSI Scholarship Prestasi Periode 2021 – 2023 yaitu Pembina, kakak mentor, teman Squad 10, teman Squad Universitas Sriwijaya serta seluruh teman seperjuangan awardee BSI Scholarship Prestasi Angkatan ke – 1 yang telah memberikan semangat, motivasi, arahan dalam mempersiapkan penelitian skripsi saya.
13. Sahabat saya yaitu Vira Amalia, Risa Salsabila, Wina Nurhaliza, dan Meidiana Azzahra yang telah memberikan dukungan dan semangat kepada penulis untuk segera menyelesaikan skripsi serta telah menjadi tempat penulis berkeluh kesah selama perkuliahan hingga sekarang ini.
14. Teman seperjuangan yaitu Rizki Apriani, Bella Sari, dan seluruh teman seperjuangan Ekonomi Pembangunan 2020 yang telah menjadi teman selama masa perkuliahan hingga sekarang serta memberikan semangat kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi.
15. Seluruh sejawat di BEM KM FE UNSRI Kabinet Citrapata Baharu (2021), KEIMI FE UNSRI (2022), IMEPA FE UNSRI (2022), Young Entrepreneur Sriwijaya (2022) yang sudah menjadi bagian dari kisah-kasih selama berkuliah, limpahan pembelajaran dan kenangan tidak terlupakan, serta atas dukungan dan bantuan yang diberikan selama ini, sampai akhirnya aku bisa menjadi diriku yang sekarang.
16. *Thanks to myself for struggling through my education. I have been able to fight through the challenges in achieving higher education by continuing to uphold the principles of life that have been instilled in me. Always encourage myself to continue to strive to achieve your goals for the happiness of yourself, parents and family.*

ABSTRAK

Analisis Keterkaitan Industri Pengolahan di Pulau Sumatera

Oleh:

Dia Depa Tiara; Bernadette Robiani

Industri Pengolahan merupakan industri yang memiliki kontribusi tinggi terhadap Produk Domestik Bruto di Indonesia, sehingga penelitian ini bertujuan untuk menganalisis keterkaitan industri pengolahan di Pulau Sumatera dengan menggunakan Tabel Interregional Input Output 52 Industri, 34 Provinsi Indonesia tahun 2016. Metode analisis yang digunakan adalah model input-output. Fokus utama penelitian ini yakni mengidentifikasi sektor-sektor industri unggulan serta keterkaitan antar industri. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sektor makanan, kimia, dan barang logam-elektronik menjadi sektor unggulan dengan keterkaitan langsung ke depan yang tinggi di beberapa provinsi, seperti di Aceh. Di sisi lain, sektor batubara, pengilangan migas, tembakau, dan mesin menunjukkan keterkaitan yang rendah. Pola serupa terlihat di provinsi lain seperti Sumatera Utara, Sumatera Barat, Riau, Jambi, dan Sumatera Selatan, dengan sektor-sektor unggulan yang berbeda. Analisis ketergantungan terhadap sumber daya domestik, impor dari provinsi lain, dan impor luar negeri mencerminkan keragaman strategi pasokan bahan baku industri di berbagai provinsi. Meskipun beberapa industri lebih mengandalkan sumber daya domestik, tantangan dalam mendapatkan bahan baku lokal masih ada, terutama dalam industri pengolahan tembakau. Oleh karena itu, dalam merumuskan strategi pengembangan industri di Pulau Sumatera, diperlukan kebijakan yang mendukung pemanfaatan sumber daya lokal secara berkelanjutan.

Kata kunci: *Keterkaitan Industri Pengolahan, Sektor Kunci, Input – Output, IRIO*

Mengetahui
Ketua Jurusan Ekonomi Pembangunan



Dr. Mukhlis, S.E., M.Si
NIP. 197304062010121001

Ketua



Prof. Dr. Bernadette Robiani, M.Sc
NIP. 196402161989032001

ABSTRACT

Analysis of the Interconnection of Manufacturing Industries in Sumatra Island

By:
Dia Depa Tiara; Bernadette Robiani

The Manufacturing Industry is an industry that has a high contribution to Gross Domestic Product in Indonesia, so this study aims to analyze the linkage of the manufacturing industry on the island of Sumatra using the Interregional Input Output Table 52 Industries, 34 Provinces of Indonesia in 2016. The analysis method used is the input-output model. The main focus of this research is to identify leading industrial sectors and inter-industry linkages. The results show that the food, chemical, and metal-electronic goods sectors are leading sectors with high direct forward linkages in some provinces, such as Aceh. On the other hand, the coal, oil and gas refining, tobacco and machinery sectors show low linkages. Similar patterns are seen in other provinces such as North Sumatra, West Sumatra, Riau, Jambi and South Sumatra, with different leading sectors. The analysis of dependence on domestic resources, imports from other provinces, and foreign imports reflects the diversity of industrial raw material supply strategies in different provinces. Although some industries rely more on domestic resources, challenges in obtaining local raw materials still exist, especially in the tobacco manufacturing industry. Therefore, in formulating industrial development strategies in Sumatra Island, policies that support the sustainable utilization of local resources are needed.

Keywords: Manufacturing Industry Linkages, Leading Sector, Input-Output, IRIO

Acknowledge

Head of Economic Development Program




Dr. Mukhlis, S.E., M.Si
NIP. 197304062010121001

Advisor



Prof. Dr. Bernadette Robiani, M.Sc
NIP. 196402161989032001

DAFTAR RIWAYAT HIDUP		
	Nama	Dia Depa Tiara
	NIM	01021282025053
	Tempat, tanggal lahir	Palembang, 25 April 2001
	Alamat	Desa Jati, Kecamatan Pulau Pinang, Kabupaten Lahat, Sumatera Selatan
	Handphone	081278787210
Agama	Islam	
Jenis Kelamin	Perempuan	
Kewarganegaraan	Indonesia	
Tinggi Badan	165 cm	
Berat Badan	53 kg	
Email	ddepatiara@gmail.com	
RIWAYAT PENDIDIKAN		
2007 – 2013	SD Negeri 12 Lahat	
2013 – 2016	SMP Negeri 02 Lahat	
2016 – 2019	SMA Unggul Negeri 04 Lahat	
2020 – 2024	Jurusan Ekonomi Pembangunan (S1), Fakultas Ekonomi, Universitas Sriwijaya	
BEASISWA		
2021 – 2023	Bank Syariah Indonesia (BSI) Scholarship Prestasi	
RIWAYAT ORGANISASI		
2021 – 2022	Bendahara Umum Young Entrepreneur Sriwijaya	
2021 – 2022	Sekretaris Departemen Pengembangan Prestasi, KEIMI FE UNSRI	
2020 – 2022	Staff Divisi Keilmuan IMEPA FE UNSRI	
2020 – 2021	Staff Muda Badan Eksekutif Mahasiswa (BEM) KM FE UNSRI	
PRESTASI		
2022	Juara 2 Lomba Debat Nasional HIMAPFIS Universitas Sriwijaya	
2022	Delegasi <i>Sharia Young Leader Summit</i>	
2021	Juara 2 Kompetisi Debat Mahasiswa (KDMI) Fakultas Ekonomi, Universitas Sriwijaya	
2021	<i>Scientific Competition</i> (SCOM) Lomba Debat UKM U-READ	

DAFTAR ISI

LEMBAR JUDUL	i
LEMBAR PERSETUJUAN UJIAN KOMPREHENSIF	ii
LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI	iii
SURAT PERNYATAAN INTEGRITAS KARYA ILMIAH	iv
KATA PENGANTAR	v
UCAPAN TERIMA KASIH	vi
ABSTRAK	viii
ABSTRACT	ix
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	x
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xx
DAFTAR GAMBAR	xxiv
DAFTAR LAMPIRAN	xxv
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Masalah	7
1.3. Tujuan Penelitian.....	8
1.4. Manfaat Penelitian.....	8
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	9
2.1. Landasan Teori	9
2.1.1. Konsep dan Definisi Tabel Interregional Input – Output	9
2.1.2. Model Input – Output.....	13
2.1.3. Analisis <i>Leading Sector</i>	18
2.1.4. Nilai Tambah	19

2.1.5. Industri Pengolahan.....	20
2.2. Penelitian Terdahulu	21
2.3. Kerangka Pikir.....	28
BAB III METODE PENELITIAN	29
3.1. Ruang Lingkup Penelitian.....	29
3.2. Jenis dan Sumber Data	29
3.3. Definisi Operasional Variabel	30
3.4. Teknik Analisis	31
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	34
4.1. Hasil Penelitian	34
4.1.1. Kondisi Industri Pengolahan di Pulau Sumatera.....	34
4.1.1.1. Analisis Sumber Input Antara Pada Industri Batubara dan Pengilangan Migas di Pulau Sumatera	34
4.1.1.2. Analisis Sumber Input Antara Pada Industri Makanan dan Minuman di Pulau Sumatera	36
4.1.1.3. Analisis Sumber Input Antara Pada Industri Pengolahan Tembakau di Pulau Sumatera	39
4.1.1.4. Analisis Sumber Input Antara Pada Industri Tekstil dan Pakaian Jadi di Pulau Sumatera.....	41
4.1.1.5. Analisis Sumber Input Antara Pada Industri Kulit, Barang dari Kulit dan Alas Kaki di Pulau Sumatera	44
4.1.1.6. Analisis Sumber Input Antara Pada Industri Kayu, Barang dari Kayu dan Gabus dan Barang Anyaman dari Bambu, Rotan dan Sejenisnya di Pulau Sumatera.....	46
4.1.1.7. Analisis Sumber Input Antara Pada Industri Kertas dan Barang dari Kertas Percetakan dan Reproduksi Media Rekaman di Pulau Sumatera	49

4.1.1.8.	Analisis Sumber Input Antara Pada Industri Kimia, Farmasi dan Obat Tradisional di Pulau Sumatera	52
4.1.1.9.	Analisis Sumber Input Antara Pada Industri Karet, Barang dari Karet dan Plastik di Pulau Sumatera	54
4.1.1.10.	Analisis Sumber Input Antara Pada Industri Barang Galian bukan Logam di Pulau Sumatera.....	56
4.1.1.11.	Analisis Sumber Input Antara Pada Industri Logam Dasar di Pulau Sumatera	59
4.1.1.12.	Analisis Sumber Input Antara Pada Industri Barang dari Logam, Komputer, Barang Elektronik, Optik dan Peralatan Listrik di Pulau Sumatera	61
4.1.1.13.	Analisis Sumber Input Antara Pada Industri Mesin dan Perlengkapan YTDL di Pulau Sumatera.....	63
4.1.1.14.	Analisis Sumber Input Antara Pada Industri Alat Angkutan di Pulau Sumatera	64
4.1.1.15.	Analisis Sumber Input Antara Pada Industri Furnitur di Pulau Sumatera	66
4.1.1.16.	Analisis Sumber Input Antara Pada Industri Pengolahan Lainnya, Jasa Reparasi dan Pemasangan Mesin dan Peralatan di Pulau Sumatera	68
4.1.2.	Analisis Keterkaitan ke Depan Industri Pengolahan di Pulau Sumatera.....	70
4.1.2.1.	Analisis Keterkaitan Langsung ke Depan serta Langsung dan Tidak Langsung ke Depan Pada Industri Batubara dan Pengilangan Migas di Pulau Sumatera	70
4.1.2.2.	Analisis Keterkaitan Langsung ke Depan serta Langsung dan Tidak Langsung ke Depan Pada Industri Makanan dan Minuman di Pulau Sumatera	72

4.1.2.3.	Analisis Keterkaitan Langsung ke Depan serta Langsung dan Tidak Langsung ke Depan Pada Industri Pengolahan Tembakau di Pulau Sumatera	74
4.1.2.4.	Analisis Keterkaitan Langsung ke Depan serta Langsung dan Tidak Langsung ke Depan Pada Industri Tekstil dan Pakaian Jadi di Pulau Sumatera	76
4.1.2.5.	Analisis Keterkaitan Langsung ke Depan serta Langsung dan Tidak Langsung Pada Industri Kulit, Barang dari Kulit dan Alas Kaki di Pulau Sumatera	78
4.1.2.6.	Analisis Keterkaitan Langsung ke Depan serta Langsung dan Tidak Langsung ke Depan Pada Industri Kayu, Barang dari Kayu dan Gabus dan Barang Anyaman dari Bambu, Rotan dan Sejenisnya di Pulau Sumatera.....	80
4.1.2.7.	Analisis Keterkaitan Langsung ke Depan serta Langsung dan Tidak Langsung Pada Industri Kertas dan Barang dari Kertas, Percetakan dan Reproduksi Media Rekaman di Pulau Sumatera.....	82
4.1.2.8.	Analisis Keterkaitan ke Langsung ke Depan serta Langsung dan Tidak Langsung ke Depan Pada Industri Kimia, Farmasi dan Obat Tradisional di Pulau Sumatera	84
4.1.2.9.	Analisis Keterkaitan Langsung ke Depan serta Langsung dan Tidak Langsung Ke Depan Pada Industri Karet, Barang dari Karet dan Plastik di Pulau Sumatera	86
4.1.2.10.	Analisis Keterkaitan ke Langsung Depan serta Langsng dan Tidak Langsung Pada Industri Barang Galian bukan Logam di Pulau Sumatera	88
4.1.2.11.	Analisis Keterkaitan Langsung ke Depan serta Langsung dan Tidak Langsung ke Depan Pada Industri Logam Dasar di Pulau Sumatera	89

4.1.2.12.	Analisis Keterkaitan Langsung ke Depan serta Langsung dan Tidak Langsung ke Depan Pada Industri Barang dari Logam, Komputer, Barang Elektronik, Optik dan Peralatan Listrik di Pulau Sumatera	91
4.1.2.13.	Analisis Keterkaitan Langsung ke Depan serta Langsung dan Tidak Langsung ke Depan Pada Industri Mesin dan Perlengkapan YTDL di Pulau Sumatera.....	93
4.1.2.14.	Analisis Keterkaitan Langsung ke Depan serta Langsung dan Tidak Langsung ke Depan Pada Industri Alat Angkutan di Pulau Sumatera	94
4.1.2.15.	Analisis Keterkaitan Langsung ke Depan serta Langsung dan Tidak Langsung ke Depan Pada Industri Furnitur di Pulau Sumatera	96
4.1.2.16.	Analisis Keterkaitan Langsung ke Depan serta Langsung dan Tidak Langsung ke Depan Pada Industri Pengolahan Lainnya, Jasa Reparasi dan Pemasangan Mesin dan Peralatan di Pulau Sumatera	98
4.1.3.	Analisis Keterkaitan ke Belakang di Pulau Sumatera.....	100
4.1.3.1.	Analisis Keterkaitan Langsung ke Belakang serta Langsung dan Tidak Langsung ke Belakang Pada Industri Batubara dan Pengilangan Migas di Pulau Sumatera	100
4.1.3.2.	Analisis Keterkaitan ke Belakang Pada Industri Makanan dan Minuman di Pulau Sumatera	102
4.1.3.3.	Analisis Keterkaitan Langsung ke Belakang serta Langsung dan Tidak Langsung ke Belakang Pada Industri Pengolahan Tembakau di Pulau Sumatera	104
4.1.3.4.	Analisis Keterkaitan Langsung ke Belakang serta Langsung dan Tidak Langsung ke Belakang Pada Industri Tekstil dan Pakaian Jadi di Pulau Sumatera.....	106

4.1.3.5.	Analisis Keterkaitan Langsung serta Keterkaitan Langsung dan Tidak Langsung ke Belakang Pada Industri Kulit, Barang dari Kulit dan Alas Kaki di Pulau Sumatera	108
4.1.3.6.	Analisis Keterkaitan Langsung ke Belakang serta Langsung dan Tidak Langsung ke Belakang Pada Industri Kayu, Barang dari Kayu dan Gabus dan Barang Anyaman dari Bambu, Rotan dan Sejenisnya di Pulau Sumatera.....	110
4.1.3.7.	Analisis Keterkaitan Langsung ke Belakang serta Langsung dan Tidak Langsung ke Belakang Pada Industri Kertas dan Barang dari Kertas, Percetakan dan Reproduksi Media Rekaman di Pulau Sumatera	112
4.1.3.8.	Analisis Keterkaitan Langsung ke Belakang serta Langsung dan Tidak Langsung ke Belakang Pada Industri Kimia, Farmasi dan Obat Tradisional di Pulau Sumatera	114
4.1.3.9.	Analisis Keterkaitan Langsung ke Belakang serta Langsung dan Tidak Langsung ke Belakang Pada Industri Karet, Barang dari Karet dan Plastik di Pulau Sumatera	116
4.1.3.10.	Analisis Keterkaitan Langsung ke Belakang serta Langsung dan Tidak Langsung ke Belakang Pada Industri Barang Galian bukan Logam di Pulau Sumatera.....	118
4.1.3.11.	Analisis Keterkaitan Langsung ke Belakang serta Langsung dan Tidak Langsung ke Belakang Pada Industri Logam Dasar di Pulau Sumatera	120
4.1.3.12.	Analisis Keterkaitan Langsung ke Belakang serta Langsung dan Tidak Langsung ke Belakang Pada Industri Barang dari Logam, Komputer, Barang Elektronik, Optik dan Peralatan Listrik di Pulau Sumatera	122

4.1.3.13.	Analisis Keterkaitan Langsung ke Belakang serta Langsung dan Tidak Langsung ke Belakang Pada Industri Mesin dan Perlengkapan YTDL di Pulau Sumatera.....	124
4.1.3.14.	Analisis Keterkaitan Langsung ke Belakang serta Langsung dan Tidak Langsung ke Belakang Pada Industri Alat Angkutan di Pulau Sumatera	126
4.1.3.15.	Analisis Keterkaitan Langsung ke Belakang serta Langsung dan Tidak Langsung ke Belakang Pada Industri Furnitur di Pulau Sumatera	128
4.1.3.16.	Analisis Keterkaitan Langsung ke Belakang serta Langsung dan Tidak Langsung ke Belakang Pada Industri Pengolahan Lainnya, Jasa Reparasi dan Pemasangan Mesin dan Peralatan di Pulau Sumatera	130
4.1.4.	Analisis <i>Leading Sector</i> Industri Pengolahan di 10 Provinsi di Pulau Sumatera.....	132
4.1.4.1.	Analisis <i>Leading Sector</i> Pada Industri Batubara dan Pengilangan Migas di Pulau Sumatera	132
4.1.4.2.	Analisis <i>Leading Sector</i> Pada Industri Makanan dan Minuman di Pulau Sumatera	134
4.1.4.3.	Analisis <i>Leading Sector</i> Pada Industri Pengolahan Tembakau di Pulau Sumatera	135
4.1.4.4.	Analisis <i>Leading Sector</i> Pada Industri Tekstil dan Pakaian Jadi di Pulau Sumatera	136
4.1.4.5.	Analisis <i>Leading Sector</i> Pada Industri Kulit, Barang dari Kulit dan Alas Kaki di Pulau Sumatera	138
4.1.4.6.	Analisis <i>Leading Sector</i> Pada Industri Kayu, Barang dari Kayu dan Gabus dan Barang Anyaman dari Bambu, Rotan dan Sejenisnya di Pulau Sumatera.....	139

4.1.4.7.	Analisis Leading Sector Pada Industri Kertas dan Barang dari Kertas, Percetakan dan Reproduksi Media Rekaman di Pulau Sumatera	141
4.1.4.8.	Analisis Leading Sector Pada Industri Kimia, Farmasi dan Obat Tradisional di Pulau Sumatera	142
4.1.4.9.	Analisis Leading Sector Pada Industri Karet, Barang dari Karet dan Plastik di Pulau Sumatera	144
4.1.4.10.	Analisis Leading Sector Pada Industri Barang Galian bukan Logam di Pulau Sumatera.....	145
4.1.4.11.	Analisis Leading Sector Pada Industri Logam Dasar di Pulau Sumatera	146
4.1.4.12.	Analisis Leading Sector Pada Industri Barang dari Logam, Komputer, Barang Elektronik, Optik dan Peralatan Listrik di Pulau Sumatera	148
4.1.4.13.	Analisis Leading Sector Pada Industri Mesin dan Perlengkapan YTDL di Pulau Sumatera.....	149
4.1.4.14.	Analisis Leading Sector Industri Alat Angkutan di Pulau Sumatera	150
4.1.4.15.	Analisis Leading Sector Pada Industri Furnitur di Pulau Sumatera.....	152
4.1.4.16.	Analisis Leading Sector Pada Industri Pengolahan Lainnya, Jasa Reparasi dan Pemasangan Mesin dan Peralatan di Pulau Sumatera.....	153
4.2.	Pembahasan	155
4.2.1.	Keterkaitan Langsung ke Depan Pada Industri Pengolahan di Pulau Sumatera.....	155
4.2.2.	Keterkaitan Langsung dan Tidak Langsung ke Depan Pada Industri Pengolahan di Pulau Sumatera.....	157

4.2.3. Keterkaitan Langsung ke Belakang Pada Industri Pengolahan di Pulau Sumatera.....	158
4.2.4. Keterkaitan Langsung dan Tidak Langsung ke Belakang Pada Industri Pengolahan di Pulau Sumatera.....	160
4.2.5. Leading Sector Pada Industri Pengolahan di Pulau Sumatera	163
BAB V.....	166
KESIMPULAN DAN SARAN	166
5.1 Kesimpulan.....	166
5.2 Saran.....	167
DAFTAR PUSTAKA.....	ix
LAMPIRAN.....	xii

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1. Kerangka Dasar Tabel Input - Output	14
Tabel 4.1 Keterkaitan Langsung ke Depan serta Langsung dan Tidak Langsung ke Depan Pada Industri Batubara dan Pengilangan Migas di Pulau Sumatera.....	71
Tabel 4.2 Keterkaitan Langsung ke Depan serta Langsung dan Tidak Langsung ke Depan Pada Industri Makanan dan Minuman di Pulau Sumatera.....	73
Tabel 4.3 Keterkaitan Langsung ke Depan serta Langsung dan Tidak Langsung ke Depan Pada Industri Pengolahan Tembakau di Pulau Sumatera.....	75
Tabel 4.4 Keterkaitan Langsung ke Depan serta Langsung dan Tidak Langsung ke Depan Pada Industri Tekstil dan Pakaian Jadi di Pulau Sumatera	77
Tabel 4.5 Keterkaitan Langsung ke Depan serta Langsung dan Tidak Langsung ke Depan Pada Industri Kulit, Barang dari Kulit dan Alas Kaki di Pulau Sumatera.....	79
Tabel 4.6 Keterkaitan Langsung ke Depan serta Langsung dan Tidak Langsung ke Depan Pada Industri Kayu, Barang dari Kayu dan Gabus dan Barang Anyaman dari Bambu, Rotan dan Sejenisnya di Pulau Sumatera.....	81
Tabel 4.7 Keterkaitan Langsung serta Langsung dan Tidak Langsung ke Depan Pada Industri Kertas dan Barang dari Kertas, Percetakan dan Reproduksi Media Rekaman di Pulau Sumatera.....	83
Tabel 4.8 Keterkaitan Langsung ke Depan serta Langsung dan Tidak Langsung ke Depan Pada Industri Kimia, Farmasi dan Obat Tradisional di Pulau Sumatera	85
Tabel 4.9 Keterkaitan Langsung ke Depan serta Langsung dan Tidak Langsung ke Depan Pada Industri Karet, Barang dari Karet dan Plastik di Pulau Sumatera.....	86
Tabel 4.10 Keterkaitan Langsung ke Depan serta Langsung dan Tidak Langsung ke Depan Pada Industri Barang Galian bukan Logam di Pulau Sumatera	88
Tabel 4.11 Keterkaitan Langsung ke Depan serta Langsung dan Tidak Langsung ke Depan Pada Industri Logam Dasar di Pulau Sumatera.....	90
Tabel 4.12 Keterkaitan Langsung ke Depan serta Langsung dan Tidak Langsung ke Depan Pada Industri Barang dari Logam, Komputer, Barang Elektronik, Optik dan Peralatan Listrik di Pulau Sumatera.....	92
Tabel 4.13 Keterkaitan Langsung ke Depan serta Langsung dan Tidak Langsung ke Depan Pada Industri Mesin dan Perlengkapan YTDL di Pulau Sumatera	93
Tabel 4.14 Keterkaitan Langsung ke Depan serta Langsung dan Tidak Langsung ke Depan Pada Industri Alat Angkutan di Pulau Sumatera	95

Tabel 4.15 Keterkaitan Langsung ke Depan serta Langsung dan Tidak Langsung ke Depan Pada Industri Furnitur di Pulau Sumatera	97
Tabel 4.16 Keterkaitan Langsung ke Depan serta Langsung dan Tidak Langsung ke Depan Pada Industri Pengolahan Lainnya, Jasa Reparasi dan Pemasangan Mesin dan Peralatan di Pulau Sumatera	99
Tabel 4.17 Keterkaitan Langsung ke Belakang serta Langsung dan Tidak Langsung ke Belakang Pada Industri Batubara dan Pengilangan Migas di Pulau Sumatera	100
Tabel 4.18 Keterkaitan Langsung ke Belakang serta Langsung dan Tidak Langsung ke Belakang Pada Industri Makanan dan Minuman di Pulau Sumatera	102
Tabel 4.19 Keterkaitan Langsung ke Belakang serta Langsung dan Tidak Langsung ke Belakang Pada Industri Pengolahan Tembakau di Pulau Sumatera	104
Tabel 4.20 Keterkaitan Langsung ke Belakang serta Langsung dan Tidak Langsung ke Belakang Pada Industri Tekstil dan Pakaian Jadi di Pulau Sumatera	107
Tabel 4.21 Keterkaitan Langsung serta Langsung dan Tidak Langsung ke Belakang Pada Industri Kulit, Barang dari Kulit dan Alas Kaki di Pulau Sumatera	109
Tabel 4.22 Keterkaitan Langsung ke Belakang serta Langsung dan Tidak Langsung ke Belakang Pada Pada Industri Kayu, Barang dari Kayu dan Gabus dan Barang Anyaman dari Bambu, Rotan dan Sejenisnya di Pulau Sumatera	111
Tabel 4.23 Keterkaitan Langsung ke Belakang serta Langsung dan Tidak Langsung ke Belakang Pada Industri Pengolahan di Provinsi Bengkulu Industri Kertas dan Barang dari Kertas, Percetakan dan Reproduksi Media Rekaman di Pulau Sumatera	113
Tabel 4.24 Keterkaitan Langsung ke Belakang serta Langsung dan Tidak Langsung ke Belakang Pada Industri Kimia, Farmasi dan Obat Tradisional di Pulau Sumatera	115
Tabel 4.25 Keterkaitan Langsung ke Belakang serta Langsung dan Tidak Langsung ke Belakang Pada Industri Karet, Barang dari Karet dan Plastik di Pulau Sumatera	117
Tabel 4.26 Keterkaitan Langsung ke Belakang serta Langsung dan Tidak Langsung ke Belakang Pada Industri Barang Galian bukan Logam di Pulau Sumatera	119
Tabel 4.27 Keterkaitan Langsung ke Belakang serta Langsung dan Tidak Langsung ke Belakang Pada Industri Logam Dasar di Pulau Sumatera	121

Tabel 4.28 Keterkaitan Langsung ke Belakang serta Langsung dan Tidak Langsung ke Belakang Pada Industri Barang dari Logam, Komputer, Barang Elektronik, Optik dan Peralatan Listrik di Pulau Sumatera.....	123
Tabel 4.29 Keterkaitan Langsung ke Belakang serta Langsung dan Tidak Langsung ke Belakang Pada Industri Mesin dan Perlengkapan YTDL di Pulau Sumatera	125
Tabel 4.30 Keterkaitan Langsung ke Belakang serta Langsung dan Tidak Langsung ke Belakang Pada Industri Alat Angkutan di Pulau Sumatera.....	127
Tabel 4.31 Keterkaitan Langsung ke Belakang serta Langsung dan Tidak Langsung ke Belakang Pada Industri Furnitur di Pulau Sumatera	129
Tabel 4.32 Keterkaitan Langsung ke Belakang serta Langsung dan Tidak Langsung ke Belakang Pada Industri Pengolahan Lainnya, Jasa Reparasi dan Pemasangan Mesin dan Peralatan di Pulau Sumatera di Pulau Sumatera	131
Tabel 4.33 Indeks Daya Penyebaran dan Indeks Derajat Kepekaan Pada Industri Batubara dan Pengilangan Migas di Pulau Sumatera	133
Tabel 4.34 Indeks Daya Penyebaran dan Indeks Derajat Kepekaan Pada Industri Makanan dan Minuman	134
Tabel 4.35 Indeks Daya Penyebaran dan Indeks Derajat Kepekaan Pada Industri Pengolahan Tembakau di Pulau Sumatera.....	136
Tabel 4.36 Indeks Daya Penyebaran dan Indeks Derajat Kepekaan Pada Industri Tekstil dan Pakaian Jadi di Pulau Sumatera	137
Tabel 4.37 Indeks Daya Penyebaran dan Indeks Derajat Kepekaan Pada Industri Kulit, Barang dari Kulit dan Alas Kaki di Pulau Sumatera	138
Tabel 4.38 Indeks Daya Penyebaran dan Indeks Derajat Kepekaan Pada Industri Kayu, Barang dari Kayu dan Gabus dan Barang Anyaman dari Bambu, Rotan dan Sejenisnya di Pulau Sumatera.....	140
Tabel 4.39 Indeks Daya Penyebaran dan Indeks Derajat Kepekaan Pada Industri Kertas dan Barang dari Kertas, Percetakan dan Reproduksi Media Rekaman di Pulau Sumatera.....	141
Tabel 4.40 Indeks Daya Penyebaran dan Indeks Derajat Kepekaan Pada Industri Kimia, Farmasi dan Obat Tradisional di Pulau Sumatera.....	143
Tabel 4.41 Indeks Daya Penyebaran dan Indeks Derajat Kepekaan Pada Industri Karet, Barang dari Karet dan Plastik di Pulau Sumatera	144
Tabel 4.42 Indeks Daya Penyebaran dan Indeks Derajat Kepekaan Pada Industri Barang Galian bukan Logam di Pulau Sumatera.....	146
Tabel 4.43 Indeks Daya Penyebaran dan Indeks Derajat Kepekaan Pada Industri Logam Dasar di Pulau Sumatera	147

Tabel 4.44 Indeks Daya Penyebaran dan Indeks Derajat Kepekaan Pada Industri Barang dari Logam, Komputer, Barang Elektronik, Optik dan Peralatan Listrik di Pulau Sumatera.....	148
Tabel 4.45 Indeks Daya Penyebaran dan Indeks Derajat Kepekaan Pada Industri Mesin dan Perlengkapan YTDL di Pulau Sumatera	150
Tabel 4.46 Indeks Daya Penyebaran dan Indeks Derajat Kepekaan Pada Industri Alat Angkutan di Pulau Sumatera.....	151
Tabel 4.47 Indeks Daya Penyebaran dan Indeks Derajat Kepekaan Pada Industri Furnitur di Pulau Sumatera	152
Tabel 4.48 Indeks Daya Penyebaran dan Indeks Derajat Kepekaan Pada Industri Pengolahan Lainnya, Jasa Reparasi dan Pemasangan Mesin dan Peralatan di Pulau Sumatera	154
Tabel 4.49 Keterkaitan Langsung ke Depan Pada Industri Pengolahan di Pulau Sumatera	155
Tabel 4.50 Keterkaitan Langsung dan Tidak Langsung ke Depan Pada Industri Pengolahan di Pulau Sumatera	157
Tabel 4.51 Keterkaitan Langsung ke Belakang Pada Industri Pengolahan di Pulau Sumatera	159
Tabel 4.52 Keterkaitan Langsung dan Tidak Langsung ke Belakang Pada Industri Pengolahan di Pulau Sumatera	161
Tabel 4.53 Leading Sector Pada Industri Pengolahan di Pulau Sumatera	163

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.2 Kerangka Pikir.....	28
Gambar 4.2 Sumber Input Antara Pada Industri Batubara dan Pengilangan Migas di Pulau Sumatera.....	34
Gambar 4.3 Sumber Input Antara Pada Industri Makanan dan Minuman di Pulau Sumatera	37
Gambar 4.4 Sumber Input Antara Pada Industri Pengolahan Tembakau di Pulau Sumatera	39
Gambar 4.5 Sumber Input Antara Pada Industri Tekstil dan Pakaian Jadi di Pulau Sumatera	41
Gambar 4.6 Sumber Input Antara Pada Industri Industri Kulit, Barang dari Kulit dan Alas Kaki di Pulau Sumatera	44
Gambar 4.7 Sumber Input Antara Pada Industri Kayu, Barang dari Kayu dan Gabus dan Barang Anyaman dari Bambu, Rotan dan Sejenisnya di Pulau Sumatera	47
Gambar 4.8 Sumber Input Antara Pada Industri Kertas dan Barang dari Kertas Percetakan dan Reproduksi Media Rekaman di Pulau Sumatera	50
Gambar 4.9 Sumber Input Antara Pada Industri Kimia, Farmasi dan Obat Tradisional di Pulau Sumatera	53
Gambar 4.10 Sumber Input Antara Pada Industri Karet, Barang dari Karet dan Plastik di Pulau Sumatera	55
Gambar 4.11 Sumber Input Antara Pada Industri Barang Galian bukan Logam di Pulau Sumatera	57
Gambar 4.12 Sumber Input Antara Pada Industri Logam Dasar di Pulau Sumatera	59
Gambar 4.13 Sumber Input Antara Pada Industri Barang dari Logam, Komputer, Barang Elektronik, Optik dan Peralatan Listrik di Pulau Sumatera	61
Gambar 4.14 Sumber Input Antara Pada Industri Mesin dan Perlengkapan YTDL di Pulau Sumatera	63
Gambar 4.15 Sumber Input Antara Pada Industri Alat Angkutan di Pulau Sumatera	65
Gambar 4.16 Sumber Input Antara Pada Industri Furnitur di Pulau Sumatera.....	67
Gambar 4.17 Sumber Input Antara Industri Pengolahan Lainnya, Jasa Reparasi dan Pemasangan Mesin dan Peralatan di Pulau Sumatera	69

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Data Input Antara 16 Industri Pengolahan Pada 10 Provinsi di Pulau Sumatera.....	xii
Lampiran 2. Matriks Koefisien Teknologi (A) 16 Industri Pengolahan Pada 10 Provinsi di Pulau Sumatera	xvii
Lampiran 3. Matriks Kebalikan Leontief dan Indeks Daya Penyebaran serta Indeks Derajat Kepekaan 16 Industri Pengolahan Pada 10 Provinsi di Pulau Sumatera	xxii

BAB I

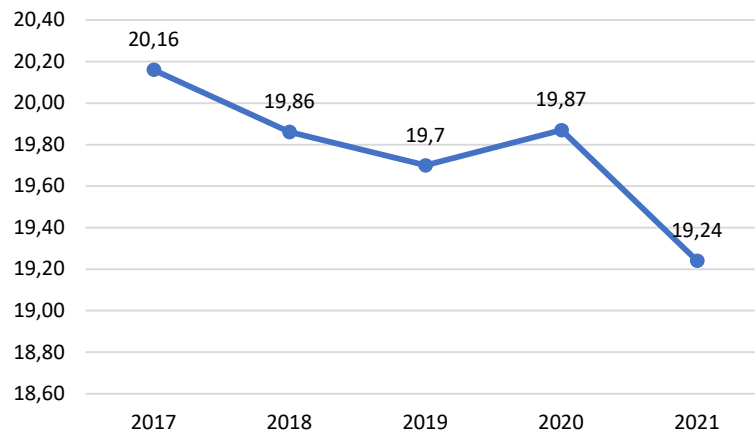
PENDAHULUAN

1.1.Latar Belakang

Transformasi ekonomi di Indonesia telah terjadi dalam beberapa tahun terakhir, dimana struktur ekonomi yang semula berbasis komoditas, kini berubah menjadi ekonomi berbasis investasi, produksi, dan pelayanan yang memiliki nilai tambah tinggi. Transformasi struktural ini membutuhkan sektor industri, baik manufaktur maupun konstruksi, agar perekonomian Indonesia dapat tumbuh lebih cepat (Firmansyah et al., 2015; Junari et al., 2020; Rahmah & Widodo, 2019).

Perekonomian Indonesia pada 2022 yang dihitung berdasarkan Produk Domestik Bruto (PDB) Atas Dasar Harga Berlaku mencapai Rp19.588,4 triliun dan PDB per kapita sebesar Rp71,0 juta, atau US\$4.783,9. Perekonomian Indonesia tumbuh sebesar 5,31 persen pada tahun 2022, lebih tinggi dari pertumbuhan 3,70 persen yang dialami pada tahun 2021 (BPS, 2023a).

Pada tahun 2021, Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia Atas Dasar Harga Berlaku (ADHB) bernilai Rp16,97 kuadriliun. Pada tahun 2021, industri pengolahan menyumbang kontribusi tertinggi terhadap PDB nasional, dengan total nilai Rp 3,27 kuadriliun, atau 19,24 persen (BPS, 2023a).



Sumber: BPS, 2017 – 2023, (data diolah)

Gambar 1.1 Distribusi Industri Pengolahan Terhadap PDB Indonesia Atas Harga Berlaku (persen), 2017 - 2021

Kontribusi industri pengolahan terhadap PDB Indonesia mengalami penurunan dari tahun 2017 hingga 2021. Pada tahun 2017, kontribusinya sebesar 20,16 persen, kemudian menurun menjadi 19,86 persen pada tahun 2018, 19,7 persen pada tahun 2019, 19,87 persen pada tahun 2020, dan 19,24 persen pada tahun 2021. Trend kontribusi industri pengolahan terhadap PDB menunjukkan penurunan dari tahun 2017 hingga 2019, kemudian mengalami sedikit kenaikan pada tahun 2020, dan kembali menurun pada tahun 2021. Hal ini menunjukkan bahwa industri pengolahan mengalami tantangan dalam beberapa tahun terakhir yang mempengaruhi pertumbuhannya (BPS, 2023a).

Meskipun demikian, industri pengolahan masih memainkan peran penting dalam ekonomi Indonesia. Menurut Kementerian Perindustrian tahun 2019, industri pengolahan adalah kontributor terbesar bagi sektor manufaktur Indonesia, yang menyumbang sekitar 20 persen dari PDB negara. Industri ini juga memberikan kesempatan kerja bagi jutaan orang Indonesia (Kemenperin, 2019).

Industri pengolahan di Indonesia menunjukkan peran penting dalam pendapatan nasional, meskipun Indonesia dikenal sebagai negara agraris. Kontribusi industri pengolahan telah melampaui kontribusi sektor pertanian pada era tahun 1980 (Robiani, 2012).

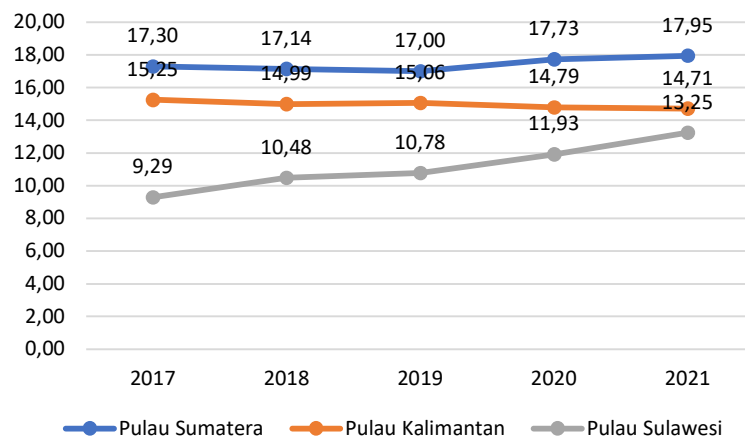
Industri pengolahan memainkan peran kunci untuk perubahan struktural jangka panjang suatu perekonomian. Industri pengolahan dapat menciptakan lapangan kerja yang lebih produktif dan formal pada tahap awal pembangunannya, serta mendorong pengembangan teknologi dan inovasi untuk pertumbuhan produktivitas yang lebih berkelanjutan (Bappenas, 2023).

Peran penting sektor industri pengolahan juga dijelaskan dalam Rencana Induk Pembangunan Industri Nasional (RIPIN) 2013 – 2015 yang memiliki target yaitu meningkatkan industri tumbuh dalam angka dua digit pada tahun 2035, dengan target kontribusi industri terhadap PDB (Produk Domestik Bruto) mencapai 30 persen (Kemenperin, 2015).

Selain itu, Rencana Induk Pembangunan Industri Nasional (RIPIN) 2015 – 2035 juga menetapkan beberapa target seperti pada tahun 2013, sektor industri pengolahan non-migas di luar Pulau Jawa menyumbang 27,22 persen dari total kontribusi industri pengolahan non-migas di Indonesia, sementara sektor yang sama di Pulau Jawa menyumbang 72,78 persen. Namun, proyeksi untuk tahun 2035 menunjukkan peningkatan signifikan dalam kontribusi sektor industri pengolahan non-migas di luar Pulau Jawa menjadi 40 persen, sementara kontribusi sektor yang sama di Pulau Jawa menjadi 60 persen. Hal ini mengindikasikan pertumbuhan yang pesat dalam sektor industri pengolahan non-migas di luar Pulau Jawa selama

periode tersebut. Persentase tenaga kerja di sektor industri terhadap total pekerja sebesar 14,1 persen pada tahun 2015, 15,7 persen pada tahun 2020, 17,6 persen pada tahun 2025, dan 22,0 persen pada tahun 2035. Pertumbuhan sektor industri nonmigas ditargetkan 6,8 persen pada tahun 2015, 8,5 persen pada tahun 2020, 9,1 persen pada tahun 2025, dan 10,5 persen pada tahun 2035. Kontribusi industri nonmigas terhadap PDB memiliki target 21,2 persen pada tahun 2015, 24,9 persen pada tahun 2020, 27,4 persen pada tahun 2025, dan 30,0 persen pada tahun 2035. Nilai tambah sektor industri yang diciptakan di luar Pulau Jawa ditargetkan 27,7 persen pada tahun 2023 (Kemenperin, 2015).

Terkait dengan Rencana Induk Pembangunan Industri Nasional (RIPIN) 2015 - 2035 dalam target pembangunan industri pengolahan diberbagai wilayah di Indonesia juga dapat meningkatkan nilai tambah antarindustri.



Sumber: BPS, 2017 – 2023 (data diolah)

Gambar 1.2. Distribusi Industri Pengolahan Terhadap PDB Indonesia Atas Harga Berlaku (persen), 2017 - 2021

Kontribusi rata – rata industri pengolahan di tiga pulau besar Indonesia selama periode 2017-2021 menunjukkan pola pertumbuhan yang berbeda. Pulau Sumatera mempertahankan posisinya sebagai kontributor terbesar, dengan kontribusi sekitar 17,30 persen pada tahun 2017 naik menjadi 17,95 persen pada tahun 2021. Meskipun terjadi fluktuasi tahunan, Sumatera tetap relatif stabil dalam kontribusinya terhadap industri pengolahan. Di sisi lain, Pulau Kalimantan menunjukkan tren penurunan dari 15,25 persen pada tahun 2017 menjadi 14,71 persen pada tahun 2021. Meskipun penurunan ini tidak signifikan, hal ini mencerminkan tantangan yang dihadapi oleh industri pengolahan di Kalimantan dalam mempertahankan kontribusinya terhadap PDB. Pulau Sulawesi, sebaliknya, mengalami peningkatan yang konsisten dari 9,29 persen pada tahun 2017 menjadi 13,25 persen pada tahun 2021 (BPS, 2023b).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Mardhian et al., 2023) yang menganalisis *Location Quotient* terhadap 10 provinsi di Pulau Sumatera untuk menentukan sektor industri unggulan. Hasil penelitian menunjukkan sektor ekonomi unggulan terlihat bahwa di Provinsi Aceh terdapat 7 sektor unggulan, yang terbesar adalah sektor pelayanan kesehatan dan kegiatan sosial dengan nilai *Location Quotient* sebesar 2,48, Provinsi Sumatera Utara dan Provinsi Lampung masing-masing memiliki sektor unggulan dengan nilai *Location Quotient* tertinggi adalah sektor pertanian, kehutanan dan perikanan, maka Provinsi Sumatera Barat memiliki 8 sektor unggulan dan sektor transportasi dan perdagangan menjadi sektor unggulan. Kemudian Provinsi Riau, Jambi, Sumatera Selatan, Bangka Belitung dan Kepulauan Riau memiliki sektor yang paling

diunggulkan yaitu sektor pertambangan dan penggalian. Kemudian Provinsi Bengkulu memiliki 9 sektor unggulan dengan sektor unggulan terbanyak adalah sektor penyediaan air bersih, pengelolaan sampah, persampahan dan daur ulang.

Peranan berbagai sektor industri pengolahan menjadi salah satu yang mempengaruhi perekonomian suatu wilayah. Untuk keberhasilan pembangunan ekonomi dibutuhkan kerja sama yang baik antara setiap kegiatan sektor industri dengan memiliki daya menarik (*backward linkage*) dan daya mendorong (*forward linkage*) dari setiap sektor industri (Rahmah & Widodo, 2019; Solikin, 2021).

Secara umum, memang ada beberapa masalah klasik dalam pengembangan industri di Indonesia seperti lemahnya keterkaitan industri, produksi di bawah kapasitas, biaya produksi yang tinggi, harga yang tidak kompetitif, regulasi pemerintah dan penegakan hukum. Permasalahan ini mempengaruhi kinerja dan daya saing sektor industri (Robiani, 2012).

Berdasarkan permasalahan di atas mengenai pengembangan industri di Indonesia dan diberbagai wilayah perlu adanya analisis mengenai sektor kunci yang mampu memberikan daya dorong pada industri hilirnya, namun hal ini perlu dikaji dari berbagai industri yang saling memiliki keterkaitan antar industri. Adanya analisis mengenai keterkaitan antar industri dapat menjadi salah satu acuan dalam proses peningkatan industrialisasi di Pulau Sumatera.

Semakin banyaknya industri-industri yang berkembang maka semakin berkembang pula industrialisasi di suatu daerah. Hal ini dapat menarik para produsen untuk memperluas usahanya dalam meningkatkan nilai tambah (Apriani et al., 2019).

Dalam analisis keterkaitan industri pengolahan di Pulau Sumatera, penerapan teori *input – output* dan teori nilai tambah memegang peranan krusial. Dalam konteks teori *input – output*, hubungan kompleks antarindustri di Pulau Sumatera dapat diidentifikasi, mengungkapkan hubungan keterkaitan antarindustri di Pulau Sumatera. Di samping itu, teori nilai tambah memberikan wawasan mengenai faktor produksi seperti tenaga kerja dan modal digunakan dalam industri pengolahan, memungkinkan evaluasi efisiensi dan potensi peningkatan produktivitas. Integrasi kedua teori ini memperkuat pemahaman kita tentang dinamika industri di Pulau Sumatera, memberikan dasar yang kokoh untuk merencanakan strategi pengembangan ekonomi berkelanjutan di wilayah Sumatera (Firmansyah et al., 2015; Zahroo, 2022).

Oleh karena itu, penelitian ini menganalisis keterkaitan ke belakang dan keterkaitan ke depan industri pengolahan di Pulau Sumatera. Analisis tersebut dilakukan melalui perspektif Tabel *Interregional Input – Output* Indonesia tahun 2016 anggaran tahun 2021 yang merupakan tabel yang mampu memberikan informasi mengenai struktur ketergantungan industri antar provinsi. Sehingga industrialisasi di Pulau Sumatera perlu adanya analisis mengenai keterkaitan antar industri sehingga dapat dijadikan dasar pengambilan kebijakan yang tepat dalam proses industrialisasi dan dapat melihat nilai tambah suatu industri.

1.2. Masalah

- a. Bagaimana keterkaitan ke depan (*forward linkage*) dan keterkaitan ke belakang (*backward linkage*) industri pengolahan di Pulau Sumatera?

- b. Berapa besar koefisien daya penyebaran dan derajat kepekaan industri pengolahan di Pulau Sumatera?

1.3. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui keterkaitan ke depan (*forward linkage*) dan keterkaitan ke belakang (*backward linkage*) industri pengolahan di Pulau Sumatera
- b. Untuk mengetahui besaran koefisien daya penyebaran dan derajat kepekaan industri pengolahan di Pulau Sumatera

1.4. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Praktis

Penelitian mengenai keterkaitan industri pengolahan di Pulau Sumatera dengan analisis Tabel *Interregional Input – Output* yang dapat memberikan pengetahuan bagi penulis dan peneliti selanjutnya sebagai penelitian yang lebih kompleks mengenai keterkaitan industri pengolahan di Pulau Sumatera serta bagi pemerintah penelitian ini dapat menjadi salah satu landasan dalam mengambil kebijakan mengenai industri pengolahan di Pulau Sumatera

b. Manfaat Teoritis

Penelitian ini menjelaskan mengenai analisis Tabel *Interregional Input - Output* untuk mengetahui keterkaitan industri pengolahan di Pulau Sumatera.

DAFTAR PUSTAKA

- Apriani, D., Imelda, I., & Rostartina, E. (2019). Kinerja industri pengupasan, pembersihan dan sortasi kopi di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 15(2), 101–105. <https://doi.org/10.29259/jep.v15i2.8853>
- Bappenas. (2023). Perkembangan Ekonomi Indonesia dan Dunia Triwulan II Tahun 2023. In *Kementerian PPN/ Bappenas* (Vol. 7, Issue 1).
- BPS. (2016). *Tabel Interregional Input - Output Tahun 2016 Tahun Anggaran 2021*. bps.go.id
- BPS. (2023a). *PDB Indonesia Menurut Lapangan Usaha (Seri 2010) Tahun 2017 - 2021*. bps.go.id
- BPS. (2023b). Produk Domestik Regional Bruto Provinsi - Provinsi di Indonesia Menurut Lapangan Usaha. In *Badan Pusat Statistik Indonesia*.
- Firmansyah, M., Haryadi, H., & Umiyati, E. (2015). Analisis Keterkaitan Industri Pengolahan dalam Perekonomian Provinsi Jambi (Pendekatan Input Output). *Jurnal Perspektif Pembiayaan Dan Pembangunan Daerah*, 3(2), 101–114. <https://doi.org/10.22437/ppd.v3i2.3503>
- Hasibuan. (1995). *Ekonomi Industri : Persaingan, Monopoli dan Regulasi*. LP3ES.
- Jiang, T., Huang, S., & Yang, J. (2019). Structural carbon emissions from industry and energy systems in China: An input-output analysis. *Journal of Cleaner Production*, 240. <https://doi.org/10.1016/j.jclepro.2019.118116>
- Junari, T., Rustiadi, E., & Mulatsih, S. (2020). Identifikasi Sektor Industri Pengolahan Unggulan Propinsi Jawa Timur (Analisis Input Output). *Tataloka*, 22(3), 308–320. <https://doi.org/10.14710/tataloka.22.3.308-320>
- Kemenperin. (2015). Rencana Induk Pembangunan Industri Nasional 2015 - 2035. *Rencana Induk Pembangunan Industri Nasional 2015-2035*, 1–98.
- Kemenperin. (2019). *Terus Tumbuh, Kontribusi Manufaktur Terhadap PDB Nasional Capai 19,86%*.

- Kim, Y. J., Lee, S. G., & Trimi, S. (2021). Industrial linkage and spillover effects of the logistics service industry: an input–output analysis. *Service Business*, *15*(2), 231–252. <https://doi.org/10.1007/s11628-021-00440-1>
- Lee, I., Jang, S., Chung, Y., & Seo, H. (2021). Economic Spillover from Renewable Energy Industries: An Input-Output Analysis. *International Journal of Green Energy*, *19*(8). <https://doi.org/https://doi.org/10.1080/15435075.2021.1963258>
- Liu, L., Li, J., Jia, Z., & Liu, J. (2022). Industrial metabolism analysis of a Chinese wine industry chain based on material flow and input–output analyses. *Journal of Industrial Ecology*, *26*(2), 448–461. <https://doi.org/10.1111/jiec.13193>
- Mardhian, D., Yulianita, A., & Mukhlis, M. (2023). Ketimpangan dan Prospek Perekonomian di Pulau Sumatera. *Jurnal Informatika Ekonomi Bisnis*, *5*, 3–8. <https://doi.org/10.37034/infv5i3.612>
- Nugroho, Y. D. (2021). *Analisis Dampak Keterkaitan dan Pengganda sebagai Identifikasi Lever Sector (Pendekatan Tabel Input-Output 2020 Estimasi)*. www.bps.go.id
- Purnomo, D., & Istiqomah, D. (2008). Analisis Perana Sektor Industri Terhadap Perekonomian Jawa Tengah Tahun 2000 dan Tahun 2004 (Analisis Input Output). In *Jurnal Ekonomi Pembangunan* (Vol. 9, Issue 2).
- Rahmah, A. N., & Widodo, S. (2019). *Peranan Sektor Industri Pengolahan dalam Perekonomian di Indonesia dengan Pendekatan Input - Output Tahun 2010 - 2016*. *01*, 14–37.
- Robiani, B. (2012). The Performance of Indonesia's Textile Industry. *Semantic Scholar*, *1*, 1–14.
- Ronalia, P. (2021). Potensi Hilirisasi Industri di Provinsi Riau (Perspektif Tabel Interregional Input Output). *Jurnal Ekonomi Dan Statistik Indonesia*, *1*(3), 182–197. <https://doi.org/10.11594/jesi.01.03.06>

- Sahara. (2017). *Analisis Input - Output : Perencanaan Sektor Unggulan* (A. M. Sari (ed.); 1st ed.). IPB Press.
- Solikin, A. (2021). Peran Industri Minuman Beralkohol Dalam Perekonomian Indonesia: Analisis Input - Output. *Jurnal Perspektif Bea Dan Cukai*, 203(2), 2021.
- Suseno, T. (2022). *Analisis Dampak Peningkatan Produksi Batubara Terhadap Struktur Perekonomian*. 19(1), 1–17.
- Widyawati, R. F. (2017). Analisis Keterkaitan Sektor Pertanian dan Pengaruhnya Terhadap Perekonomian Indonesia (Analisis Input Output). *Jurnal Economia*, 13(April), 14–27. <https://media.neliti.com/media/publications/77162-ID-analisis-keterkaitan-sektor-pertanian-da.pdf>
- Yoomi, K., Akhir, M., Bin, N. M., Govindasamy, & Geetha. (2022). Interpendence of Manufacturing Industry Between Korean and ASEAN-5 Contries: Asian International Input - Output Analysis. *E-BANGI Journal*, 19(2), 96–115.
- Zahroo, A. F. (2022). Analisis Keterkaitan Sektor Industri Pengolahan Terhadap Perekonomian di Provinsi Jawa Timur (Pendekatan Input Output). *Jurnal Ilmu Ekonomi JIE*, 6(2), 189–202. <https://doi.org/10.22219/jie.v6i2.20459>